

Development of the Lamaru Sunrise Beach Tourism Area through Improvement of Facilities and Infrastructure

Elin Diyah Syafitri¹, Raftonado Situmorang², Muhammad Fajrin Wahab³, Arief Nugraha Pontoh⁴
Institut Teknologi Kalimantan

Corresponding Author: Raftonado Situmorang, raftonado.situmorang@lecturer.itk.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Keywords: Balikpapan City; Facilities; Infrastructure; Lamaru Beach; Tourist Area; Village. RT 19, Lamaru Village, which is located adjacent to the beach, can help develop the Lamaru Sunrise Beach tourist beach by improving the infrastructure at RT 19. Based on existing conditions, improvements to infrastructure, increased awareness and active community participation in protecting the environment are expected to occur. The tour will be carried out from February to May 2023. The results of this development are RT 19 Area Map, Map of Disaster Evacuation Routes and Gathering Points, Disaster Mitigation Socialization, RT Boundary Markings, Gate Design, Drainage Cleaning, Street Lighting, and After Movie Videos. has been accepted and accepted for its benefits to society.

Received : 20, June
Revised : 22, July
Accepted: 25, August

©2024 Syafitri,
Situmorang, Wahab, Pontoh(s):
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pengembangan Daerah Wisata Pantai Lamaru Sunrise Beach Melalui Peningkatan Sarana Dan Prasarana

Elin Diyah Syafitri¹, Raftonado Situmorang², Muhammad Fajrin Wahab³, Arief Nugraha Pontoh⁴
Institut Teknologi Kalimantan

Corresponding Author: Raftonado Situmorang raftonado.situmorang@lecturer.itk.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Daerah Wisata; Fasilitas; Kota Balikpapan; Pantai Lamaru; Sarana Prasarana

Received : 20, April

Revised : 22, May

Accepted: 25, July

©2024 Syafitri, Situmorang, Wahab, Pontoh: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Keberadaan pantai wisata menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat lokal di Kelurahan Lamaru. RT 19 Kelurahan Lamaru yang letaknya berdampingan dengan pantai dapat membantu pengembangan pantai wisata Lamaru Sunrise Beach dengan meningkatkan sarana prasarana pada RT 19. Berdasarkan kondisi yang ada, dilakukan perbaikan sarana prasarana, peningkatan kesadaran dan partisipatif aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan sehingga diharapkan terjadinya pengembangan daerah pantai wisata tersebut yang dilakukan dari february sampai mei 2023. Hasil dari pengembangan ini berupa Peta Wilayah RT 19, Peta Jalur Evakuasi Bencana dan Titik Kumpul, Sosialisasi Mitigasi Bencana, Penanda Batas RT, Desain Gapura, Pembersihan Drainase, Lampu Penerangan Jalan, dan Video After Movie yang sudah diserahkan dan diterima manfaatnya bagi masyarakat.

PENDAHULUAN

Apabila dilihat dari rencana pola ruang RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012-2032, Kelurahan Lamaru masuk ke dalam kawasan peruntukan sebagai kawasan pariwisata. Hal tersebut didukung dengan letak Kelurahan Lamaru yang berada di daerah pesisir Kota Balikpapan sehingga potensi wisata berupa pantai banyak dikembangkan di kelurahan ini. Keberadaan pantai wisata tentunya menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat lokal di Kelurahan Lamaru. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan hiburan atau melakukan perjalanan (Sidiq & Prihatmaji, 2017). Hal ini dapat menghasilkan dan membantu menunjang perekonomian negara pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya (Putera, 2021). Menurut Safei (2020), dalam perspektif pengembangan masyarakat Islam, pengembangan ekonomi menjadi salah satu bentuk pengembangan yang sangat penting bagi masyarakat, hal ini didasarkan atas dampak dari proses pengembangan, yang mana apabila ekonomi sehat maka kesejahteraan masyarakat pun meningkat. Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pesisir yang berkelanjutan harus berpedoman dengan empat elemen penting yang menjadi acuan dalam teori keberlanjutan yaitu: aspek sosial dimana dibutuhkan peningkatan kesadaran akan pemeliharaan, diberikan pengetahuan dan melibatkan penduduk asli dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk menunjang aktifitas pariwisata pantai yang berkelanjutan, aspek ekonomi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata untuk mendukung pariwisata pantai maka secara tidak langsung menarik wisatawan berkunjung, mengajak organisasi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas ekonomi, aspek lingkungan dibutuhkan kesadaran bahwa pemanfaatan sumber daya manusia dan alam secara berlebihan akan mengganggu keseimbangan lingkungan dan aspek kelembagaan (Fajriah & Mussadun, 2014). Adanya pemukiman di dekat pantai wisata juga dapat menjadi salah satu penunjang dalam hal membranding pantai wisata tersebut. RT 19 sebagai salah satu RT di Kelurahan Lamaru yang letaknya berdampingan dengan pantai tentunya dapat membantu pengembangan pantai wisata *Lamaru Sunrise Beach* dengan meningkatkan sarana prasarana pada RT 19 dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Mendukung usaha meningkatkan kebersihan, keindahan dan ketertiban serta memperjelas batas wilayah RT.
- b. Menjadikan RT 19 sebagai RT penunjang potensi wisata pantai dengan memiliki icon sebagai sarana promosi kepada masyarakat luas.
- c. Mewadahi, menyalurkan, dan membina warga masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan sehingga mampu menumbuhkan rasa gotong royong dan kebersamaan.

Melihat potensi wisata yang ada di wilayah mitra tersebut, berikut merupakan penjabaran isu permasalahan yang terdapat di RT 19 Kelurahan Lamaru.

- a. Isu permasalahan pertama yang terdapat pada lokasi wilayah studi berdasarkan hasil wawancara dan survei lapangan dengan pihak RT dan masyarakat setempat adalah terkait dengan pemetaan wilayah dan bantuan pembuatan penomoran rumah. RT 19 saat ini belum memiliki peta wilayah dan land use serta terkait pemetaan jalur evakuasi dan titik kumpul yang berguna sebab letak RT 19 berada sangat dekat dengan garis pantai. Dengan adanya peta jalur evakuasi dan titik kumpul tersebut dapat menjadi salah satu mitigasi bencana bagi masyarakat sekitar, selain itu kondisi pantai di sekitar RT 19 pun saat ini sedang mengalami abrasi yang cukup parah.
- b. Isu permasalahan kedua yang terdapat pada lokasi wilayah studi berdasarkan hasil wawancara dan survei lapangan dengan pihak RT dan masyarakat setempat adalah berkaitan dengan kebersihan lingkungan. RT 19 saat ini memiliki kondisi lingkungan yang cukup baik, namun ada beberapa kondisi yang perlu diperhatikan yakni terkait kebersihan drainase dan tempat sampah. Drainase RT 19 saat ini dalam kondisi yang cukup baik namun hanya saja sebagian titik drainase tertutupi dengan rumput, sedimen pasir, dan sampah, selain itu tempat sampah komunal di RT 19 saat ini dalam kondisi yang kurang baik karena telah rusak sebagian.

Berdasarkan kondisi eksisting yang terdapat pada wilayah mitra tersebut, adapun urgensi permasalahan prioritas yang perlu diselesaikan di wilayah daerah wisata tersebut adalah perbaikan sarana prasarana seperti peta wilayah, peta evakuasi, peningkatan kesadaran dan partisipatif aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan sehingga diharapkan terjadinya pengembangan daerah pantai wisata Lamaru Sunrise Beach.

PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam skema pelaksanaan kegiatan ini, terbagi ke dalam dua proses, yaitu observasi dan perumusan masalah serta pelaksanaan kegiatan. Kami melaksanakan program kegiatan yang telah disesuaikan dengan masalah dan kondisi masyarakat di RT 19 Kelurahan Lamaru. Berikut adalah penjelasan lebih lanjutnya.

a. Observasi dan Perumusan Masalah

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan atau observasi pada lokasi kegiatan ini untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan potensi yang ada. Tahap ini juga akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh solusi yang sudah dirumuskan. Pada prosesnya sendiri, pengamatan yang dilakukan akan menghasilkan data-data yang menggambarkan keadaan eksisting wilayah dicatat secara sistematis agar menjadi gambaran wilayah yang jelas dalam rangka mengenali dengan baik wilayah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Tahap ini juga dilakukan wawancara terhadap beberapa tokoh masyarakat yang dianggap menjadi 'kunci' dan mengenal masyarakat wilayah mitra secara umum. Wawancara ini dilakukan dalam rangka mengenali lebih dalam wilayah mitra melalui masyarakat langsung yang mengenal wilayah mitra jauh lebih baik.

b. Program Sosialisasi Masyarakat

Program sosialisasi masyarakat merupakan proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya. Sosialisasi juga berarti upaya memasyarakatkan untuk mendapatkan solusi yang terbaik bagi lingkungan tempat tinggal agar nyaman dan damai sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat (Pontoh, dkk, 2022). Oleh karena itu diperlukannya sosialisasi yang dilakukan pada RT 19 Kelurahan Lamaru, Kecamatan Balikpapan Selatan guna memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang mitigasi bencana, bagaimana solusi agar lingkungannya bersih terhindari dari sampah, maupun peningkatan fasilitas yang akan dilakukan.

Commented [RS1]:

c. Skema Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang dirumuskan melalui rumusan masalah yang sudah ada. Kegiatan yang sudah disusun juga merupakan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat dalam rangka menjadikan masyarakat sebagai subjek utama atau pusat kegiatannya. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dirumuskan dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada pada RT 19 Kelurahan Lamaru.

1) Bidang Sarana Fisik

Pembatas wilayah RT. Pembatas wilayah RT 19 Kelurahan Lamaru dibangun berdasarkan hasil wawancara Ketua RT 19 Kelurahan Lamaru yang mengatakan bahwasannya batas RT pada wilayah tersebut cenderung ambigu yang menyebabkan adanya beberapa permasalahan ringan secara tidak langsung, seperti warga baru yang tinggal di perbatasan antar RT akan kebingungan dalam mengurus administrasi diakibatkan batas RT yang belum jelas. Pembuatan batas RT secara fisik ini tentunya akan membantu masyarakat yang tinggal di batas RT untuk mengurus segala sesuatu secara administrasi pada tingkat RT. Selain itu, pembatas RT juga dapat menjadi panduan bagi pihak-pihak tertentu dalam mencari alamat rumah masyarakat terutama pihak-pihak berkepentingan seperti ekspedisi pengiriman dan lain-lain.

Peta wilayah RT. Peta wilayah RT nantinya akan menunjukkan nomor rumah masyarakat serta menandai titik-titik yang menjadi point of interest pada kawasan RT 19 Kelurahan Lamaru.

Peta ini nantinya akan membantu masyarakat dalam melakukan administrasi tingkat RT, bagi pendatang baru akan membantu untuk mengenali wilayah mitra, serta membantu beberapa pihak dalam mencari alamat hingga jalan yang dicari pada wilayah mitra. Peta wilayah ini nantinya akan dipasang pada titik yang strategis agar menjadi lebih fungsional bagi seluruh masyarakat RT 19 Kelurahan Lamaru maupun pendatang yang berasal dari luar kawasan mitra.

Penyediaan lampu jalan. Lampu jalan menjadi salah satu hal penting, khususnya untuk keselamatan pengguna jalan dan masyarakat. Untuk di lingkungan RT 19 ini masih ada beberapa titik jalan yang belum memiliki penerangan, sehingga perlu dibuat tiang lampu dan juga . pengadaan lampu. Adapun sumber listrik adalah dari milik masyarakat sekitar jalan tersebut.

2) Bidang Mitigasi Bencana

Pembuatan peta jalur evakuasi. Lokasi RT 19 Kelurahan Lamaru yang berada pada wilayah pesisir membuat wilayah ini memiliki potensi bencana yang lebih banyak dibanding wilayah lain seperti banjir rob hingga tsunami. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, prioritas penanganan didasarkan pada keselamatan jiwa manusia, dan salah satu wujud penanggulangan bencana yang bisa mencapai pernyataan di dalam UU tersebut adalah melalui jalur evakuasi (Efendi & Pamungkas, 2016). Pembuatan jalur evakuasi akan membantu masyarakat untuk mengetahui jalur mana yang dapat mereka gunakan jika terjadi bencana pada kawasan ini yang tentunya akan membantu dalam meminimalisir risiko yang ditimbulkan. Peta jalur evakuasi ini akan diletakkan pada titik-titik vital yang ada pada kawasan ini guna memaksimalkan fungsi informasi yang ada pada peta jalur evakuasi.

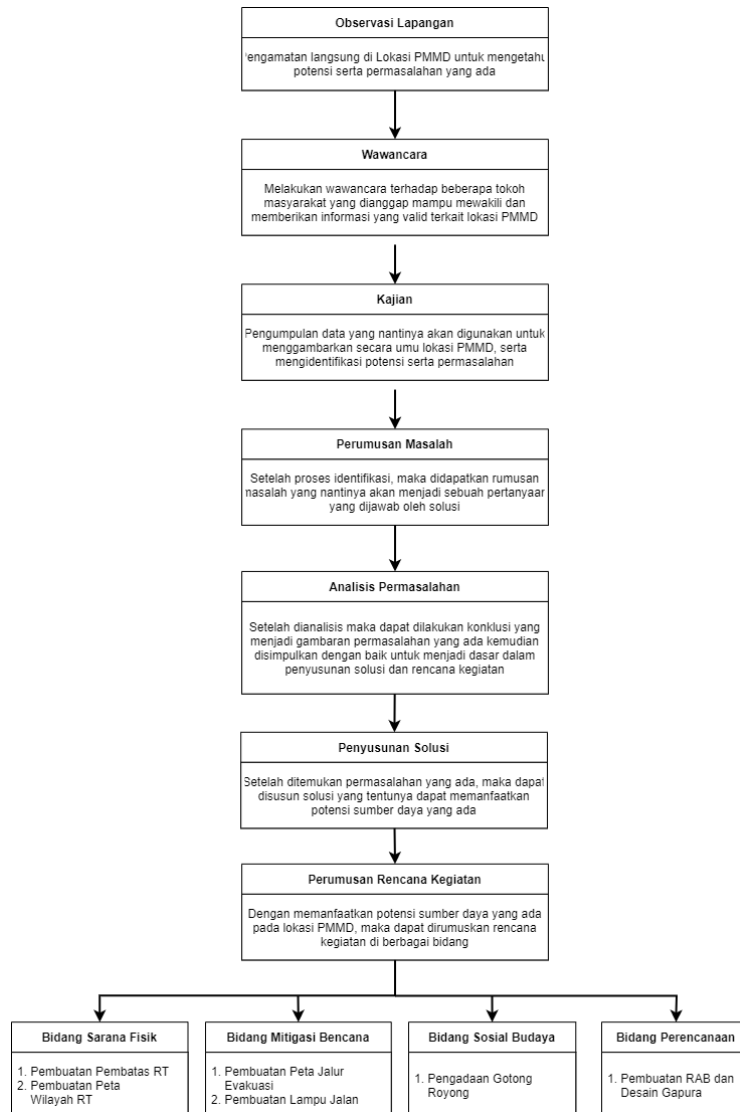
3) Bidang Sosial Budaya

Gotong royong. Kegiatan gotong royong dilakukan untuk meningkatkan kebersamaan masyarakat serta mempertahankan kebudayaan yang sudah ada sejak zaman dulu. Tentunya, kegiatan gotong royong memiliki banyak manfaat positif, salah satu aspek positifnya adalah munculnya sikap toleransi dan persahabatan antara tetangga di sekitar (Iftitah, 2023). Kegiatan gotong royong dapat berupa kegiatan pembersihan saluran drainase hingga membersihkan sampah yang berserakan di jalanan. Kegiatan ini juga dilakukan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wilayah RT 19 Kelurahan Lamaru atau kawasan tempat tinggal mereka sendiri.

Bidang Perencanaan

Pembuatan RAB dan desain gapura. Kawasan RT 19 Kelurahan Lamaru yang menjadi salah satu gerbang masyarakat dalam mengakses beberapa titik wisata berupa pantai menjadikan wilayah ini juga harus mempersiapkan diri dalam menyambut wisatawan yang hendak berkunjung. Ketiadaan gapura menjadi satu hal yang sangat disayangkan karena selain digunakan untuk menyambut, gapura ini juga berfungsi untuk mempertegas wilayah administrasi RT 19 Kelurahan Lamaru serta meningkatkan estetika dari kawasan tersebut. Sehingga, pembuatan rancangan biaya serta desain gapura yang nantinya akan dieksekusi secara langsung oleh masyarakat akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merencanakan suatu pembangunan dengan matang dan terstruktur dan juga akan meningkatkan kebersamaan masyarakat dikarenakan pembangunannya yang pasti dilakukan secara gotong royong.

Terkait dengan keberlanjutan kegiatan, seluruh kegiatan diatas tetap akan ada dan diadakan pada RT 19 untuk pengembangan daerah wisata pantai dan lingkungan, seperti pembatas administrasi wilayah, pembuatan peta jalur evakuasi , gotong royong dan desain gapura yang akan diimplementasikan masyarakat. Adapun alur kegiatan dalam kegiatan pengembangan di RT 19 sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di RT.19 Kelurahan Lamaru yang berlangsung selama Satu Semester. Kegiatan dimulai dari mencari potensi yang dapat dikembangkan pada lokasi Pengabdian Kepada

Masyarakat (PKM) baik dari segi lingkungan, sarana, prasarana dan aspek lainnya. Pemilihan lokasi PKM yang berada pada RT. 19 Kelurahan Lamaru sangat strategis karena berdekatan dan merupakan akses menuju pantai Lamaru dan pantai Smacly, sehingga banyaknya masyarakat yang berkunjung ke lokasi wisata tersebut.

Adapun kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang kami lakukan pada lokasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pembuatan Peta Wilayah

Tim PKM Institut Teknologi Kalimantan (ITK) melakukan pemetaan wilayah di RT 19 dengan tujuan memberikan informasi yang jelas tentang batas-batas wilayah tersebut. Pemetaan ini sangat penting dalam pengaturan pembangunan dan penataan wilayah yang lebih terorganisir. Dengan pembuatan peta wilayah ini masyarakat warga sekitar dapat mengetahui kondisi geografis daerah tersebut baik itu jalanan, tata letak rumah, perkebunan, tempat wisata, dan dapat melengkapi administrasi daerah tersebut serta memudahkan para mendatang untuk mengetahui daerah tersebut.



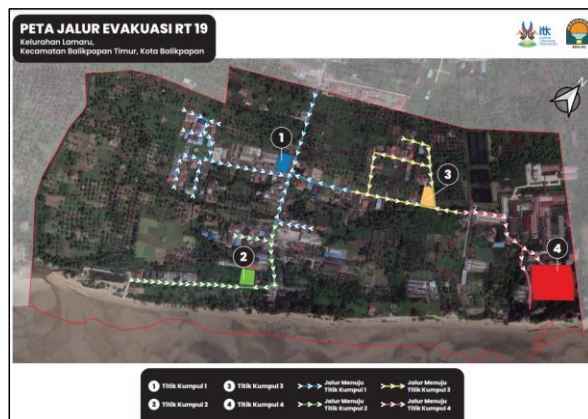
Gambar 2. Hasil Peta Wilayah RT 19 Kelurahan Lamaru



Gambar 3. Pemberian Peta Wilayah RT 19 dari Tim PKM ke RT 19

b. Pembuatan Peta Jalur Evakuasi dan Sosialisasi Mitigasi Bencana

Tim PKM ITK juga menyusun peta jalur evakuasi bencana dan menentukan titik kumpul di RT 19. Pemetaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dan memberikan panduan yang jelas bagi evakuasi saat terjadi keadaan darurat. Peta jalur evakuasi juga akan membantu masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan evakuasi, membantu proses evakuasi saat terjadi bencana dan diharapkan masyarakat dapat meminimalkan dampak bencana dan resiko bencana tersebut.



Gambar 4. Hasil Peta Wilayah RT 19 Kelurahan Lamaru



Gambar 5. Kegiatan Pemasangan Tanda Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul

Selain pemetaan, Tim PKM ITK juga melakukan sosialisasi tentang mitigasi bencana kepada masyarakat RT 19 dengan pengisi materi pada kegiatan sosialisasi yakni Bapak Raftonado Situmorang, S.T., M.T. sosialisasi mitigasi bencana bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang jenis, penyebab, dampak, dan cara mengurangi risiko bencana (Mulyani, dkk, 2010), serta mendorong partisipasi dan kolaborasi masyarakat dalam upaya pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan bencana (Aini, dkk, 2019).



Gambar 6. Penyerahan Plakat Simbolis Sosialisasi Mitigasi Bencana

c. Pembuatan Tanda Batas RT

Tim PKM ITK membantu dalam penandaan batas RT 19 di Kelurahan Lamaru. Penandaan ini dilakukan agar masyarakat dapat mengidentifikasi dengan jelas wilayah RT masing-masing, sehingga memudahkan koordinasi dan penyelenggaraan program pembangunan di tingkat RT. Tanda batas ini RT berupa palang ini dikarenakan masih banyak wilayah pada daerah tersebut yang

Tabel 1. RAB Pembuatan Gapura PKM Lamaru

REKAPITULASI RAB		
No	Jenis Pekerjaan	Harga
A	Pekerjaan Pondasi	Rp778,168
B	Pekerjaan Besi	Rp541,790
C	Pekerjaan Besi Tulang Cor	Rp197,537
D	Pekerjaan Dinding	Rp254,553
E	Pekerjaan Plester Dinding	Rp69,712
F	Finishing	Rp529,319
G	Peralatan	Rp1,583,000
F	Lain-Lain	Rp500,000
Total		Rp4,454,080
Overhead 15%		Rp668,112
Jumlah Total		Rp5,122,191
Dibulatkan		Rp5,200,000

e. Pembersihan Saluran Drainase

Pembersihan saluran drainase memiliki manfaat untuk mengalirkan air menuju pembuangan akhir sehingga mengurangi genangan air yang dapat menyebabkan banjir dan kerusakan jalan (Aini, dkk, 2019). Tim PKM ITK melakukan pembersihan drainase di sekitar wilayah tersebut, sehingga air dapat mengalir dengan lancar dan mengurangi risiko banjir. Bergotong royong membersihkan drainase bersama warga sekitar. Serta warga dapat melihat secara langsung bagaimana saluran drainase ini sangat berdampak sekali dengan banjir dan dapat memahami pentingnya kondisi drainase yang sempurna agar mencegah terjadinya penyumbatan aliran yang dapat berakibat pada terjadinya banjir.



Gambar 9. Kegiatan Pembersihan Saluran Drainase RT 19 Kelurahan Lamaru

f. Pembuatan Lampu Penerangan Jalan

Membantu menerangi jalan sehingga penglihatan pengguna jalan menjadi lebih baik dan mengurangi risiko kecelakaan (Rahman, dkk, 2018). Untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan masyarakat setempat, Tim PKM ITK memasang lampu penerangan jalan di wilayah RT 19. Lampu-lampu ini memberikan pencahayaan yang cukup untuk mencegah kecelakaan dan memberikan suasana yang nyaman pada malam hari.



Gambar 10. Kegiatan Pembuatan dan Pemasangan Lampu PJU RT 19 Kelurahan Lamaru

Di bagian ini, Anda harus menjelaskan setiap langkah yang diambil untuk menyelesaikan proses pengabdian Anda beserta materi yang disampaikan. Hasil diskusi juga boleh disampaikan disini. Anda tidak boleh terlalu banyak memasukkan hasil statistik deskriptif di sini; di sisi lain, itu harus diringkas dalam tabel atau grafik yang lebih mudah dibaca. Anda tidak boleh melupakan nomor untuk setiap tabel dan bagan yang disajikan dalam makalah Anda.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada pengembangan wisata pantai Lamaru Sunrise Beach melalui peningkatan sarana dan prasarana RT 19 Kelurahan Lamaru, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Adanya pengembangan yang dilakukan berdasarkan pada kegiatan survei atau hasil observasi secara langsung. Terkait urgensi atau kebutuhan yang diperlukan yaitu peningkatan sarana dan prasarana pada kawasan ini, kemudian menjadi dasar dalam tahap pengembangannya.

- b. Pengembangan sarana dan prasarana kawasan wisata pantai Lamaru Sunrise Beach melalui wilayah RT 19 ini merupakan bentuk peningkatan untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada dan memperluas lingkup pengetahuan masyarakat terhadap wisata ini.
- c. Dalam pengembangan di wilayah RT 19 Kelurahan Lamaru terkait dari pengembangan sarana prasarana juga memperhatikan terkait kewaspadaan terhadap resiko bencana alam melalui mitigasi bencana alam dengan melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar akan bahayanya resiko bencana alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dalam hal ini kepada Ketua RT 19 Kelurahan Lamaru Balikpapan timur dan Warga RT 19 Kelurahan Lamaru Balikpapan Timur yang bersedia menerima Tim PKM dan selalu antusias berkontribusi serta ramah dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada Teman-teman Tim PKM yang telah memberikan ide, tenaga, pikiran, dan materi pada kegiatan Pengabdian Masyarakat di RT 19 Kelurahan Lamaru Balikpapan Timur Kota Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. N., Suharyanto, & Yulistiyanto, B. (2019). Perbaikan Saluran Drainase Sebagai Upaya Pengendalian Banjir di Perumahan Griya Asri Semarang. *Pasopati: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 2(1), 1-12.
- Aini, R. N., Suharyanto, & Yulistiyanto, B. (2019). Sosialisasi dan Pelatihan Mitigasi Bencana Alam Melalui Media Infografis. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 133-142.
- Efendi, A. I., & Pamungkas, A. (2016). Identifikasi Variabel Berpengaruh Terhadap Jalur Evakuasi Bencana Banjir di Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban. *JURNAL TEKNIK ITS*, C104-C107.
- Fajriah, S. D., & Mussadun, M. (2014). Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus: kawasan pesisir pantai Wonokerto kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(2), 218-233.
- Iftitah, I. (2023). Analisis Sikap Gotong Royong Dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial : JIPSOS*, 15-24.

- Mulyani, S., Zubaidah, S., & Nurhayati, S. (2010). Sosialisasi Pendidikan Mitigasi pada Lingkungan Rawan Bencana. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 15(2), 1-8.
- Pontoh, A. N., Raftonado Situmorang, Eko Agung Syaputra, & Muhamad Fajrin Wahab. (2022). Strategy for Environmental Preservation of Residential Areas over Water through Plastic Waste Management to Become Paving Blocks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(5), 437-446. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i5.1692>
- Putera, M. I. A., Kusuma, V. A., Hafid, A. A., Aizan, B. K., Giovani, M., Febriandhi, M. I., Alfahrezi, M. L., Winata, Y. P., & Mu'afi, Z. (2021, Oktober 1). Pengembangan Desa Melalui Optimalisasi Pariwisata Di Kelurahan Lamaru. *SEPAKAT: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Rahman, R. A., Heriyanto, D., & Isnanto, R. (2018). Analisis Teknis dan Ekonomis Penerapan Lampu Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya di Kota Sukabumi. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 235-242.
- Safei, A. A., Ono, A., & Nurhayati, E. (2020). Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat (1st ed.). SIMBIOSA REKATAMA MEDIA.
- Sidiq, S., & Prihatmaji, Y. P. (2017). KKN-PPM Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglinggo, Kulon Progo , Daerah Istimewa Yogyakarta. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 378-385